

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Untuk dapat mencapai tujuannya, dalam pengelolaan BUMDes harus dijalankan berdasarkan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipasi, transparansi, akuntabel, dan sustainable, dengan mekanisme member-base dan self help yang dijalankan secara profesional dan mandiri (Sujarweni, 2019). Dengan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang peran dan fungsi BUMDes maka BUMDes Giri Amerta Sadhu berdiri pada tanggal 30 November 2013 dan diadakan rapat pembentukan BUMDes yang dihadiri 20 orang calon anggota yang menyatakan diri untuk menjadi anggota BUMDes, namun BUMDes baru berjalan efektif pada tahun 2014 tujuan berdirinya BUMDes ini agar meningkatkan perekonomian desa.

Penelitian ini dilakukan di Desa Bontihing, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng merupakan salah satu desa yang memiliki badan usaha yang dikelola oleh pemerintah desa bersama masyarakat. Sebagaimana tertera dalam undang-undang tujuan berdirinya BUMDes Giri Amertha Sadhu desa Bontihing adalah untuk mensejahterakan rakyat dan membantu terhadap pendapatan asli desa (PAD) sesuai dengan potensi yang ada. Adapun Perkembangan Usaha BUM Desa dan Unit Usaha BUMDes yang dijalankan BUMDes diantaranya adalah, Unit Simpan Pinjam, Unit Toko, Unit PAM desa atau UPS.

Semua jenis usaha yang dijalankan adalah untuk membantu segala kebutuhan masyarakat agar masyarakat mudah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Meski demikian bukan berarti BUMDes tidak mengalami masalah dalam menjalankan usahanya yan di antaranya, Unit Simpan Pinjam sampai sekarang masih mengalami perkembangan, meskipun kondisi sekarang ini hampir 2 tahun tertekan akibat dari pandemi Covid 19. Apalagi apalagi kami berdomisili di pedesaan, tentunya banyak sekali permasalahan permasalahan yang kami hadapi. Daya beli masyarakat rendah akibat lapangan pekerjaan yang hilang, disamping juga adanya pembatasan untuk bepergian, begitu juga Unit

toko juga mengalami hal serupa, kegiatan sekolah yang tutup yang mana merupakan rekanan kami, sehingga omzet penjualan juga mengalami penurunan. Meskipun masih bisa jalan sampai sekarang ini dalam hal melayani kebutuhan masyarakat desa. kendala yang dihadapi BUMDes dalam mengembangkan dan memajukan usaha-usaha, diantaranya adalah masalah pengendalian dalam pengelolaan masing-masing usaha yang masih kurang efektif.

Dengan UU Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, yang secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan dengan fasilitas, supervisi dan pendampingan untuk mewujudkan desa yang mandiri dan inovatif (Putra, 2015). Sehingga kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi memiliki amanah mendampingi desa dalam melaksanakan program pemerintah, guna mewujudkan desa yang maju, kuat, mandiri dan demokrasi (Putra, 2015). Untuk itu, pembangunan desa diharapkan mampu untuk memperkuat fondasi perekonomian negara, mempercepat pengentasan kemiskinan, dan dapat mengurangi kesenjangan perkembangan antar wilayah.

Salah satu pendekatan yang diharapkan bias menggerakkan roda perekonomian pedesaan adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh pemerintah dan masyarakat desa, melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes adalah suatu lembaga usaha desa yang dikelola pemerintah desa bersama masyarakat desa dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa, yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa (Sujarweni, 2019).

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution). Sebagai lembaga sosial, BUMDes berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan layanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial, bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar, berlandaskan pada prinsip efisiensi dan efektifitas (Sujarweni, 2019).

BUMDes sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di

masyarakat desa. Pendirian BUMDes merupakan salah satu upaya dari Pemerintah dalam meningkatkan pendapatan desa. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa serta agar tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengganggu

Dari beberapa jenis usaha yang dijalankan BUMDes Bontihing, hanya beberapa unit usaha yang berjalan cukup lancar, seperti Unit PAM desa atau UPS Baru satu tahun ini kami mengelola Unit Air Desa, mengalami perkembangan yang baik. Dengan penataan administrasi dan rencana sistem aplikasi disamping perbaikan-perbaikan jaringan dan penambahan sumber baru akan semakin optimis unit air bersih akan lebih pesat perkembangannya bila dibandingkan dengan unit-unit lain (Direktur BUMDes Giri Amertha Sadhu, wawancara 6 Mei 2023). Kendala lainnya yaitu tidak tetapnya gaji yang diberikan, sehingga karyawan tidak maksimal dalam mengelola BUMDes.

Selain faktor tersebut, kendala berikutnya yaitu dana modal operasional BUMDes, dan pada Sistem Pengendalian Internal di bagian penilaian risikonya juga masih kurang efektif hal ini dikarenakan masih kurangnya SDM yang memiliki kompetensi di bagiannya masing-masing baik dari segi pencatatannya yang menggunakan dan mengoperasikan perangkat lunak, di bagian informasi dan komunikasinya juga masih kurang efektif yang dikarenakan kurang berkesinambungan, kurangnya inovasi juga dari pihak ketua BUMDes dalam melakukan terobosan untuk kemajuan BUMDes Giri Amertha Sadhu (Penasehat /Kepala desa desa Bontihing, wawancara 25 Agustus 2023). Dari hasil studi pendahuluan di atas, peneliti menyimpulkan untuk menganalisis lebih mendalam terhadap sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan dana BUMDes Desa Bontihing, kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng.

Maka dari itu, peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini sebagai bahan pembahasan dalam penelitian. Sehingga peneliti mengambil judul “**Analisis**

## **Sistem Pengendalian internal Terhadap Pengelolaan Dana pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “**

### **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

- 1). Dari uraian latar belakang di atas, terdapat identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

Masih terdapatnya penerapan SPI yang masih belum sesuai dari beberapa komponen –komponen SPI. Selain itu Perkembangan Usaha BUMDes dan Unit Usaha BUM Desa masih mengalami penekanan dari segi Daya beli masyarakat rendah akibat lapangan pekerjaan yang hilang akibat Covid 19.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini penulis memberikan fokus penelitian pada Komponen SPI sebagai variabel penelitian Lingkungan pengendalian (*Control Environment*) .Penilaian Resiko (*Risk Assessment*). Aktivitas pengendalian (*Control Activities*) , Informasi dan komunikasi , Pengawasan (*Monitoring*).

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengelolaan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bontihing Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan SPI yang masih belum sesuai dari beberapa komponen –komponen SPI pada BUMDes di desa Bontihing.
2. Untuk Mengetahui pengelolaan dana pada BUMDes di desa Bontihing.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu SPI sebagai variabel penelitian Lingkungan

pengendalian (Control Environment) .Penilaian Resiko (Risk Assessment). Aktivitas pengendalian (Control Activities) ,Informasi dan komunikasi , Pengawasan (Monitoring),dan pengembangan ilmu Pengelolaan dana sebagai variabel mengelola dana yang diperoleh (*Allocation of funds* ), merencanakan keperluan dananya (*Planning of funds* ),dan dari mana memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang paling ringan (*Obtaining of funds*) . Supaya dalam Perkembangan Usaha BUM Desa dan di setiap Unit Usaha BUMDes bisa lebih baik dan meningkat.

## 2. Manfaat Praktis.

### 1. Manfaat Bagi Penulis

Melalui laporan skripsi ini mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari selama pendidikan di bangku kuliah, dimana ilmu tersebut diterapkan di dalam dunia kerja secara langsung. Selain itu dengan adanya penelitian ini mahasiswa dapat meningkatkan wawasan dan kreativitas, mendapatkan pengalaman dan informasi mengenai dunia kerja , dan belajar mengatasi masalah dalam berbagai situasi.

### 2. Manfaat Bagi BUMDes

Melalui skripsi ini diharapkan dapat menciptakan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan antara Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Selain itu dalam kegiatan ini juga dapat dijadikan sarana pertukaran informasi antar instansi pemerintah dan pendidikan dengan cara menjalin hubungan yang positif antara mahasiswa dan staf di BUMDes dan juga mengembangkan ilmu SPI dan Pengelolaan dana yang ada di BUMDes Giri Amertha Sadhu.

### 3. Manfaat Bagi Lembaga Universitas Pendidikan Ganesha

Dari laporan skripsi ini supaya dapat dijadikan inspirasi dan juga ide-ide yang dapat digunakan sebagai pedoman belajar yang sesuai dengan program pendidikan dan sebagai bahan penyempurnaan untuk kurikulum. Dengan adanya penelitian ini ,sejauh mana Universitas Pendidikan Ganesha berhasil dalam memberikan pemahaman teori bagi mahasiswa di dalam pembelajaran, yang akan menghasilkan lulusan yang unggul dan

dapat bersaing secara global dalam dunia kerja. Selain itu kegiatan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antara Universitas Pendidikan Ganesha dengan BUMDes.

